

**HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
GEBANGSARI KOTA SEMARANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

ANINDYA JORJI TARADEVI

NIM. 32102000004

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PRESETUJUAN PEMBIMBING
KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
GEBANGSARI KOTA SEMARANG

Disusun oleh:

ANINDYA JORJI TARADEVI

NIM: 32102000004

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

2 November 2021

Menyetujui,

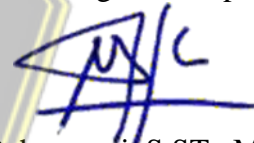
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Friska Realita, S.ST., MH.Kes

NIDN 0630038901



Meilia Rahmawati, S.ST., M.Keb

NIDN 0627059101

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN *CYBERSEX* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
GEBANGSARI KOTA SEMARANG

Disusun oleh:

ANINDYA JORJI TARADEVI

NIM: 32102000004

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal: 2 November 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Endang Susilowati S.SiT.M.Kes

NIDN 0627018001

Anggota,

Friska Realita, S.ST., MH.Kes

NIDN 0630038901

Anggota,

Meilia Rahmawati, S.ST., M.Keb

NIDN 0627059101

(.....)

(.....)

(.....)



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.
NIDN. 0613066402

Mengetahui,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FK UNISSULA Semarang,

(.....)

RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT.,M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 14 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



ANINDYA JORJI TARADEVI
NIM. 32102000004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANINDYA JORJI TARADEVI
NIM : 32102000004


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** kepadaprogram Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN CYBERSEX DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN
GEBANGSARI KOTA SEMARANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Semarang
Pada tanggal: Senin, 14 Juni 2021
Pembuat Pernyataan




ANINDYA JORJI TARADEVI
NIM. 32102000004

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs Bedjo Santoso MT PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.F, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Friska Realita, S.ST., MH. Kes , Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
5. Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Kedua orang tua penulis, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PRESETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan teori.....	9
1. Cybersex.....	9
2. Perilaku Seksual Pranikah.....	19
3. Remaja.....	30
4. Masa Pandemi.....	34
B. Kerangka Teori.....	36
C. Kerangka Konsep.....	37
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Subjek Penelitian.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38

3. Teknik Sampling	39
B. Desain Penelitian	40
1. Tahap Pra Penelitian	40
2. Tahap Penelitian	40
3. Tahap Analisis Data	41
D. Variabel Penelitian	42
1. Variabel independen / bebas	42
2. Variable dependen / terikat	42
E. Definisi Operasional	43
F. Pengumpulan Data	44
1. Jenis dan Sumber Data	44
2. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
G. Analisis Data	47
I. Etika Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B. Hasil	52
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	36
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	37
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah	46
Tabel 4.1 Gambaran karakteristik responden.....	52
Tabel 4.2 Gambaran pengguna cybersexs pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang	52
Tabel 4.4 Hubungan antara pengguna cybersex dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	69
Lampiran 2. Lembar Kesediaan Pembimbing.....	70
Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan Bidan.....	70
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 5. Ethical Clearance	78
Lampiran 6. Master Data.....	79
Lampiran 7. Output SPSS	81
Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....	85
Lampiran 9. Dokumentasi.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyebar diseluruh dunia yang mengakibatkan tingginya angka kematian diseluruh dunia. Pada masa pandemi saat ini pemerintah berupaya untuk mengurangi penyebaran kasus COVID-19 dengan mulai memberlakukan kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau biasa disebut social distancing. Dalam kegiatan PSBB ini masyarakat dituntut untuk melakukan aktivitas secara online atau virtual seperti bersekolah secara online atau School From Home (SFH), bekerja secara online atau Work From Home (WFH), dan lain sebagainya. Dari fenomena tersebut masyarakat selalu mengandalkan jaringan internet untuk melakukan sekolah daring maupun bekerja secara daring (Herliandry and Suban, 2020)

Sekolah secara daring (*School Form Home*) dan bekerja dirumah (*Work From home*) saja mengakibatkan peran internet semakin penting dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik di dunia global. Setiap tahun internet semakin meningkat dalam memengaruhi kehidupan umat manusia. Tak dapat disangkal teknologi ini telah merubah peradaban dunia dengan cepat. Pengguna internet secara mobile saat ini mengalami kenaikan terus menerus (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII], 2020).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi pengguna internet dari tahun 2019 hingga 2020

sebesar 73,7% sedangkan pada kontribusi pengguna internet per Wilayah tertinggi adalah Wilayah Jawa sebesar 56,4% yang di dominasi pada usia remaja 15-24 tahun. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII], 2020).

Menurut WHO remaja adalah proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Di Indonesia bisa dikatakan anak remaja apabila sudah berusia 10-19 tahun, namun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun, dan menurut Badan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun. Masa Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dari fisik, psikologis maupun intelektual. Anak muda zaman sekarang memiliki ciri khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mengambil resiko dan tantangan, serta berani mengambil berbagai resiko atas tindakannya tanpa berpikir panjang. Jika mereka membuat keputusan yang salah, mereka akan jatuh ke dalam perilaku yang berbahaya.

Anak remaja saat ini mengalami perubahan mental, sosial dan agama. Mereka menjadi lebih bebas dalam mengekspresikan perasaan seksualnya apalagi dalam hal perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual pada lawan jenis ataupun sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa mereka lakukan adalah *kissing* atau berciuman, *necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, *petting* atau perilaku kontak sosial dengan cara

meraba bagian payudara atau meraba alat kelamin pasangan dan *intercourse* atau alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan menganggap ini adalah hal yang wajar, sehingga ini dapat mendorong kaum muda untuk bereksperimen lebih banyak dengan rasa ingin tahu mereka. Banyak dari mereka terlibat dalam perilaku seksual berisiko, seperti melakukan hubungan seks tanpa kondom dengan banyak pasangan atau mencari mitra yang mungkin membawa risiko tinggi, seperti pelacur. Hal ini menempatkan mereka pada risiko tinggi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual, termasuk HIV (Sarwono, 2015).

Berdasarkan hasil survei di SMK Dr. Soetomo Surabaya merupakan SMK dengan tingkat perilaku sex bebas cukup tinggi ini dibuktikan dengan 43 responden (81%) menyatakan bahwa mereka dengan mudahnya mengakses internet terutama dalam mengunjungi situs pornografi, 31 responden (58%) *kissing* merupakan hal yang wajar dan dengan 11 responden (21%) sudah melakukan *kissing* karena itu merupakan bagian dari cara berpacaran zaman sekarang (Rosyana, 2012).

Selama pandemi ini berlangsung aktifitas remaja terhambat seperti berkumpul bersama teman-teman serta pasangan yang awalnya bisa bertemu sekarang hanya bisa melakukannya secara virtual. Berdampak dengan meningkatnya pengguna *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah. *Cybersex* merupakan fantasi seksual dimana pengguna memulai untuk melakukan aktivitas dengan cara mengakses situs pornografi di internet menggunakan media seperti memulai percakapan sex secara online dengan

sesama jenis dan mengakses foto serta video porno. Tujuan dari penggunaan *cybersex* adalah untuk kenikmatan sesaat dalam berhubungan seksual walaupun hanya dengan memikirkan tanpa melakukan senggama secara langsung membuat pengguna *cybersex* melakukan onani dan masturbasi. (Delmonico and Griffin, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Kota Semarang mayoritas mereka mengakui sudah menggunakan jasa *cybersex* mulai dari aplikasi chatting *sexs online* hingga menjelajah situs pornografi yang diakses menggunakan handphone (Saputro, 2015)

Survei yang dilakukan pada remaja dengan rentang usia 18-25 tahun sejumlah 168 responden, didapatkan data bahwa 91% responden melakukan *cybersex* dalam kurun waktu 6 bulan terakhir (awal sampai pertengahan tahun 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh remaja yang belum menikah (75,6%), sedangkan sisanya adalah orang yang sudah menikah (23,8%) serta duda/janda (0,6%). Alasan mereka melakukan aktivitas *cybersex* adalah karena rasa penasaran dan rasa keingin tahun yang sangat tinggi (Juditha, 2020).

Pusat Informasi dan Pelayanan Pemuda (PILAR) PKBI Jawa Tengah melakukan survei terhadap 2.843 pemuda di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang pada Maret 2016. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 2,2% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah, 40% remaja mengaku mulai berpacaran sejak usia 10-15 tahun, 11,2% remaja pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti mengelus dan menggosokan alat kelamin ke

pasangannya dan 2,4% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah (PKBI Jawa Tengah, 2020). Pada tahun 2018, survei yang dilakukan oleh KPAI (Komite Nasional Perlindungan Anak) dan Kementerian Kesehatan di beberapa kota besar di Indonesia melengkapi survei tersebut, yang menunjukkan bahwa 62,7% remaja Indonesia melakukan seks bebas darurat (Rahmawati and Khotimah, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, didapatkan data bahwa terdapat 695 remaja berusia 15-19 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Gebangsari, kecamatan Genuk, Kota Semarang. (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Di dapatkan data dari 20 responden di kelurahan Gebangsari dengan hasil 14 remaja sudah pernah melakukan aktivitas *cybersex* dan 8 remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan sebelumnya, belum pernah ada penelitian mengenai hubungan pengguna *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pengguna *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di masa pandemi COVID-19 Kelurahan Gebangsari di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui ada atau tidak hubungan pengguna *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik reponden *cybersex* dan perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang
- b. Mengetahui pengguna *cybersex* pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.
- c. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.
- d. Mendeskripsikan hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta meningkatkan upaya promotif dan preventif tentang hubungan pengguna *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan seputar *cybersex* serta dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku seks bebas khususnya pada remaja di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Instansi

- 1) Kelurahan : hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi dengan upaya pencegahan hubungan *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja selama masa pandemi COVID-19
- 2) Pendidikan : diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya, serta untuk melakukan intervensi, misal dalam upaya pencegahan pada remaja terkait penggunaan *cybersex* dengan perilaku seksual pranikah selama masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Bagi orang tua diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai perilaku seks kepada anak-anaknya agar mereka dapat mengontrol perilaku seksualnya
- 2) Bagi masyarakat diharapkan dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah semakin luasnya perilaku seksual pada remaja.

3. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Keaslian Penelitian
1.	a. Nama Peneliti/ Tahun : Amirah Diniaty/2012 b. Judul : Perilaku Sexs Pranikah Pada Mahasiswa c. Desain Penelitian : Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>snow ball</i> dan purposive d. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan mahasiswa mulai dari memegang tangan sampai melakukan hubungan senggama e. Persamaan: menganalisis perilaku seks pranikah pada mahasiswa f. Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya tidak ada hubungannya perilaku seks bebas dengan <i>cybersex</i> dan penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam masa pandemi
2.	a. Nama Peneliti/ Tahun : Sharla Mega Yudhia/2018 b. Judul : Perilaku Sexs Pranikah Pada Mahasiswa di Kost c. Desain Penelitian : Kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik yang digunakan adalah <i>snowball sampling</i> d. Hasil : peneliti simpulkan bahwa perilaku seksual mahasiswa kost dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan orientasi seksual serta rasa ingin tahu dan fantasi seksual menyebabkan subjek ingin mempraktekan apa yang orang dewasa lakukan hubungan senggama e. Persamaan: menganalisis perilaku seks pranikah pada mahasiswa f. Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi dan tidak ada hubungannya dengan <i>cybersex</i> sedangkan peneliti saat ini dilakukan dalam masa pandemi
3.	a. Nama Peneliti/ Tahun : Adi Saputro/2015 b. Judul : Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa <i>Cybersex</i> di Kota Semarang c. Desain Penelitian : Kualitatif dengan teknik wawancara d. Hasil : peneliti simpulkan bahwa perilaku seks pranikah mahasiswa pengguna jasa <i>cybersex</i> karena adanya niat, dukungan masyarakat, keterjangkauan informasi, otonomi pribadi, kondisi dan situasi yang membuat mahasiswa dapat melakukan perilaku seks pranikah e. Persamaan: menganalisis perilaku seks pranikah pada mahasiswa pengguna jasa <i>cybersex</i> di kota semarang f. Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya metode yang diambil dengan desain kualitatif dan tidak pada masa pandemi sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam masa pandemi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Cybersex

a. Pengertian *Cybersex*

Menurut (Yunita, Nugraheni and Pradigdo, 2020) *cybersex* merupakan subkategori dari *Online Sexual Activity*, yang terjadi ketika dua individu atau lebih menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan ekspresi seksual atau aktivitas pemuasan seksual yang seperti melihat gambar atau aktivitas seksual melalui *webcam*, terlibat dengan chatting seksual (*chat rooms*), berbagi *e-mail* bertemakan seksual, dan *cybering*, dimana dua atau lebih pengguna internet bisa atau tidak melakukan masturbasi sambil bertukar pesan seksual secara online.

Menurut (Delmonico and Griffin, 2011) *cybersex* adalah bentuk perilaku seksual yang di lakukan dengan media internet, perilaku seksual yang meliputi *cyber porn*, *sensual chatting*, *sex games*, film, video, gambar, percakapan, animasi, bunyi atau suara, sketsa, ilustrasi, dan foto berkonten dewasa.

Menurut (Miller, 2015) terjadinya perilaku *cybersex* ketika melibatkan percakapan seksual dengan lawan jenis ataupun

sesama jenis untuk meraih kepuasan seksual dengan melakukan perilaku seksual masturbasi.

b. Bentuk-bentuk perilaku

Tiga kategori umum perilaku cybersex antara lain (Carners, 2009):

1) Mengakses pornografi di internet

Menurut Copper dalam Puteri and Sumaryanti, (2021) hal ini dapat terjadi karena internet dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Bahkan situs pornografi dapat dengan mudah kita akses karena sering muncul melalui iklan di internet.

- 2) Terlibat dalam real time dengan pasangan online.
- 3) Multimedia software (tidak harus online).

c. Klasifikasi

Mengklasifikasi tiga kategori individu yang menggunakan internet untuk tujuan seksual. Ketiga kategori tersebut yaitu :

- 1) *Recreational Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual karena keingintahuan atau untuk hiburan dan merasa puas dengan ketersediaan materi seksual yang diinginkan. Pada individu juga ditemukan adanya masalah yang berhubungan dengan perilaku mengakses materi seksual. Dari penelitian yang dilakukan maka ditemukan bahwa orang yang mengakses situs yang berkaitan dengan seksual 1 jam per minggu dan

sedikit konsekuensi agresif konsekuensi negative, tergolong menjadi *Recreational users*.

2) *At-risk Users* yaitu ditujukan pada orang yang tanpa adanya seksual kompulsif, tetapi mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seksual. Individu menggunakan internet dengan kategori waktu yang moderat untuk aktivitas seksual dan jika penggunaan dilakukan individu berkelanjutan maka akan menjadi kompulsif.

3) *Sexual Compulsive Users* yaitu individu yang menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan adanya konsekuensi negatif, seperti merasakan kesenangan atau keasikan terhadap pornografi, menjalin hubungan percintaan dengan banyak orang. Melakukan aktivitas seksual dengan banyak orang tidak dikenal karena menggunakan internet sebagai forum atau tempat untuk aktivitas seksual, dan diskusi yang lainnya berdasarkan DSM-IV. Berdasarkan waktu mengakses materi seksual, maka individu dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) *Low Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual 1 jam setiap minggu.
- b) *Moderate Users* yaitu individu yang mengakses materi seksual antara 1-10 jam setiap minggu

- c) High users, mengakses materi seksual 11 jam atau lebih setiap minggu, dan mereka menunjukkan perilaku kompulsif (Cooper, et al., 2010):

Karakteristik perilaku cybersex berdasarkan instrumen perilaku seks online terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Karakteristik rendah (1-8): Individu masuk ke dalam resiko yang rendah.
- 2) Karakteristik sedang (9-18): Individu sudah memiliki resiko dalam kehidupan seksualnya dan dapat mempengaruhi bagian penting dari kehidupan. Individu sudah mulai khawatir terhadap perilaku seksual online-nya dan sudah merasakan pengaruhnya terhadap timbulnya perilaku adiksi.
- 3) Karakteristik tinggi (19 ke atas): Individu berada dalam resiko tertinggi karena perilakunya sudah mempengaruhi dan mengganggu bagian penting dari kehidupannya (sosial, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain)

d. Faktor meningkatnya *cybersex*

Menurut (Saputro, 2015) faktor lain dari cybersex karena adanya keterjangkauan komunikasi dalam melakukan perilaku cybersex pengguna menggunakan media sosial seperti chatsex, webcam, nimbuzz, mIRC, BlackBerry Messenger (BBM), WhatsApp, Skype, dan juga Facebook.

Tidak hanya itu faktor lain juga menyebutkan bahwa perilaku cybersex akan terjadi apabila kondisi dan waktu memungkinkan. Saat waktu sepi dan sunyi biasanya mahasiswa dikos ini memungkinkan untuk munculnya dorongan nafsu apalagi dalam masa pandemi banyak mahasiswa yang jauh dari pasangannya. Biasanya aktivitas seksual yang mereka lakukan adalah menonton video porno serta menjelajahi situs-situs yang berkonten 21+ (Saputro, 2015).

Pengguna Cybersex mengalami *online sexual compulsivity*, yaitu ketidakmampuan untuk menolak dorongan melakukan suatu tindakan seks secara online. Perilaku *cybersex* mulai dari melihat foto, video sex sampai dengan chatting sex atau komunikasi *real-time* dengan pasangan fantasi dapat menyebabkan seseorang terangsang.

Menurut (Miller, 2015) penyebab dari perilaku *cybersex* karena adanya fantasi seksual tersendiri apalagi pada pengguna yang memiliki kecenderungan merasa kurang puas dan kurang memiliki komitmen pada pasangan romantisnya membuat pengguna ingin mengunjungi situs-situs porno

e. Pengukuran perilaku

Menurut (Delmonico and Griffin, 2011) menyatakan bahwa *cybersex* dapat digambarkan berdasarkan tingkat permasalahan yang ditampilkannya melalui suatu alat ukur

Internet Sex Screening Test (ISST), dapat dilihat gambaran perilaku yang kemudian digunakan sebagai *self-administered* untuk menggambarkan tingkat masalah perilaku *cybersex*. *Internet Sex Screening Test (ISST)* tersebut terdiri dari 25 item yang penyusunannya terdiri dari 5 (lima) faktor yaitu:

- 1) *Online Sexual Compulsivity*, mengukur indikator yang menjadi dorongan untuk melakukan perilaku *cybersex*, termasuk lanjutan dari *cybersex* yang berkonsekuensi terhadap kehidupan nyata.
- 2) *Online Sexual Behavior Social*, mengukur perilaku *cybersex* yang terjadi dalam konteks hubungan sosial atau melibatkan interaksi interpersonal dengan orang lain ketika online seperti *chattsex*, *whatsapp*, *facebook* dan *e-mail*
- 3) *Online Sexual Behavior Isolation*, mengukur perilaku *cybersex* yang terjadi tanpa ada hubungan sosial di dalamnya dan melibatkan komunikasi pribadi baik verbal maupun nonverbal.
- 4) *Online Sexual Spending*, mengukur banyaknya uang yang dikeluarkan pengguna untuk melakukan aktivitas *cybersex*, dan konsekuensi yang berhubungan dengan pengeluaran tersebut.

5) *Interest in Online Sexual Behavior*, mengukur aktivitas perilaku dengan menggunakan komputer untuk tujuan seksual (seperti menandai situs seksual).

Dua komponen penyebab timbulnya perilaku cybersex (Carners, 2009):

1) Isolation, yaitu individu memiliki kesempatan untuk memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantasi bentuk apapun yang dipilih tanpa resiko seperti infeksi seksual atau gangguan dari dunia nyata.

2) Fantasy, dimana individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan ditolak.

Menurut (Sarwono, 2015) keinginan yang muncul dari dalam individu dalam melakukan *cybersex* berupa rasa penasaran dan rasa ingin menanggapi obrolan mesum dengan pasangan ini menjadi penyebab utama terjadinya perilaku cybersex. Ditambah lagi adanya pengaruh dari lingkungan sosial yang berperan dalam perilaku cybersex yang dilakukan. .

f. Manfaat

Menurut (Miller, 2015) adapun manfaat dari perilaku *cybersex* yaitu:

1) Memuaskan hasrat seksual tanpa risiko terpapar penyakit yang ditularkan lewat hubungan seksual (termasuk risiko kehamilan)

- 2) Memungkinkan pasangan di dunia nyata yang secara fisik terpisah jauh bisa terus merawat intimitas seksualnya
 - 3) Memungkinkan eksplorasi seksual yang tidak jelas dilakukan di dunia nyata karena batasan-batasan fisik maupun norma sosial atau mudah mengundang kontroversi lewat permainan peran (role play) misalnya inses atau hubungan seks sedarah
 - 4) Tidak memakan waktu untuk membangun hubungan dengan yang baru di internet, maka cybersex memungkinkan relasi seksual instan yang diikuti respon maupun kepuasan yang bisa didapatkan dengan cepat
 - 5) Memiliki kontrol pada diri sendiri seperti waktu, durasi dari sesi penggunaan webcam.
- g. Dampak dari *cybersex*

Banyak akibat negatif yang ditimbulkan dari *cybersex*, seperti perzinahan atau perilaku sex bebas dan akan mempengaruhi pola pikir anak remaja yang seharusnya untuk belajar menuntut ilmu malah jatuh ke dalam masalah yang berisiko. Melihat fakta tersebut maka perlu dilakukan pengkajian serius dan konseptual terhadap kebijakan penanggulangannya.

Perilaku *cybersex* terutama yang berlebihan dapat menimbulkan disfungsional yang disebut *problematic use of cybersex*. antara lain (Wery dan Billieux, 2017):

- 1) Kecanduan atau adiksi (adiksi internet, adiksi seks).

- 2) Pengkhianatan, yang akhirnya merusak relasi dengan pasangan.
 - 3) Perubahan perilaku seksual, pelecehan seks online, ajakan seks online, bertemu secara offline, perilaku seks dini (sebelum menikah).
 - 4) Disregulasi mood seperti kecemasan dan depresi, gangguan kepribadian, gangguan tingkah laku, dan sebagainya.
 - 5) Gangguan interaksi sosial.
- h. Perkembangan Otak Perilaku Cybersex

Studi yang menguji dampak perilaku cybersex pada otak remaja yang sehat sangat jarang dilakukan dan belum terlihat nyata hasilnya sampai saat ini. Namun, beberapa penelitian yang dilakukan telah menemukan bahwa remaja yang terpapar secara teratur dengan konten seksual di internet akan mengalami gangguan berbagai fungsi, sehingga diyakini perilaku cybersex mempengaruhi beberapa bagian otak tertentu (Delmonico and Griffin, 2011).

Perilaku cybersex dimulai dengan hanya memenuhi rasa ingin tahu kemudian menjadi perilaku impulsif dan kompulsif dengan gejala dimana otak sulit untuk mengatakan tidak. Impulsifitas berupa ketidakmampuan untuk mengatasi inisiatif tindakan dan kompulsif sebagai ketidakmampuan dalam mengakhiri tindakan yang berkelanjutan. Kebiasaan adalah tipe dari suatu kompulsif dan dapat dilihat sebagai pencetus respon

dari stimulus mentallengungan sebagai keinginan saat ini (Agastya *et al.*, 2020).

Peneliti menemukan terdapat area otak tertentu yang lebih aktif pada usia remaja dan dewasa muda, yang sering mengakses situs seksual dibandingkan yang tidak atau jarang. Area otak tersebut adalah area yang mengatur perilaku impulsif dan kompulsif. Neuroanatomi impulsif dan kompulsif terlihat pada neuronal loop yang berbeda, dimana impulsif diproyeksikan dari striatum bagian ventral menuju talamus, kemudian menuju ventromedial prefrontal cortex (VMPFC) dan kembali lagi ke striatum. Gejala kompulsif berasal dari striatum bagian dorsal menuju talamus, kemudian dari talamus menuju orbitofrontal cortex (OFC) dan kembali lagi ke striatum (Stahl, 2013).

Kebanyakan perilaku impulsnya mulai dari loop ventral dari sistem motivasi dan beberapa dari perilaku pindah ke bagian dorsal yang artinya dari perilaku impulsif menjadi kompulsif. Informasi ini juga berasal dari hipokampus, amigdala dan area lain dari prefrontal cortex yang berkaitan erat dengan pengaturan kesenangan, serta reward seeking.

Voon dan kolega juga menemukan korelasi antara aktivitas otak dan usia, dimana semakin muda usia seseorang semakin besar tingkat aktivitas ventral striatum dalam merespon situs pornografi (Agastya *et al.*, 2020).

2. Perilaku Seksual Pranikah

a. Pengertian perilaku seksual pranikah

Menurut (Sarwono, 2011) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Hasrat seksual itu timbul karena adanya peningkatannya hormon kelenjar seks ini dapat menimbulkan nafsu untuk melakukan hubungan seks, ini ditandai dengan adanya perubahan fisik, ini menggambarkan bahwa perilaku seksual pada tahap-tahapnya yaitu berpelukan, bergandengan tangan, berciuman, meraba payudara, hingga meraba alat kelamin dan sampai tahap melakukan hubungan seks dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, tanpa adanya ikatan perkawinan, dan dapat dilakukan secara bebas dengan banyak orang. Perilaku seksual dan pacaran berkaitan erat satu sama lain, karena pacaran akan menghadapkan remaja dengan kondisi yang meningkatkan pengalaman seksual mereka (Yudia, 2018)

Menurut Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) (2017) saat ini kasus berhubungan seksual meningkat pada

tahun 2012 sebanyak 59% menjadi 74% pada tahun 2017. Serta bergesernya umur pertama berhubungan seksual menjadi semakin muda, yaitu pada usia 17-18 tahun. Dimana fenomena perilaku seksual pranikah tersebut lebih banyak ditemukan pada remaja pria dibandingkan perempuan (Hasanah, 2020).

Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2012) menyatakan bahwa laki-laki memiliki resiko lebih tinggi 5x dari perempuan karena alat kelamin pada laki-laki lebih sensitif dibandingkan alat kelamin perempuan. Pada remaja laki-laki 4x lebih sering menonton film porno dibandingkan remaja perempuan.

b. Bentuk perilaku seksual

Menurut ahli bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik dengan lawan jenis atau sesama jenis hingga perlahan-lahan merubah tingkah laku seperti mulai berpacaran, bercumbu, dan bersenggama, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

- 1) Perasaan tertarik yaitu minat dan keinginan remaja untuk mengungkapkan perasaan suka, perasaan sayang dan perasaan cinta
- 2) Berkencan atau berpacaran yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran mulai dari berkunjung ke rumah pacar satu sama lain dalam kondisi yang sepi.

- 3) Bercumbu yaitu aktivitas seksual yang dilakukan berduaan saat pacaran berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, meraba payudara, meraba alat kelamin diatas baju dan meraba alat kelamin dibalik baju
- 4) Bersenggama yaitu aktivitas yang dilakukan saat bersama pasangan diruangan yang sepi dan sunyi untuk melakukan hubungan seks dengan adanya perasaan cinta yang terjalin pada remaja mereka bersedia untuk melakukan hubungan seksual dengan memasukan alat kelamin lakilaki ke alat kelamin perempuan tanpa paksaan (Sarwono, 2011).

Menurut Robert L. Crooks (2016) perilaku seksual remaja meliputi:

- 1) Masturbasi dan Onani

- a) Masturbasi yaitu aktifitas seksual yang dilakukan laki-laki dengan memegang seta menggerakkan alat kelamin sendiri untuk memperoleh kesenangan seksual

- b) Onani yaitu aktifitas seksual yang dilakukan oleh perempuan dengan menyentuh dan menggerakkan alat kelamin (klitoris) sendiri untuk memperoleh kenikmatan.

- 2) Ekspresi seksual noncoital

Seks noncoital merupakan seks yang tidak dilakukan dengan bersenggama ini mengacu pada kontak fisik erotis

yang seperti ciuman (*kissing*), pegangan (*holding*), sentuhan (*touching*) stimulasi manual atau stimulasi oral-genital.

a) Ciuman (*kissing*) dilakukan dengan mulut tertutup cenderung lebih lembut dan menunjukkan bahwa pasangan penuh kasih sayang, sedangkan ciuman dengan mulut terbuka (*deep* atau *French kissing*) lebih memiliki dorongan gairah seksual.

b) Sentuhan (*touching*) sebagai landasan seksualitas manusia yang dibagikan dengan yang lain. Sentuhan itu sendiri adalah bentuk komunikasi utama, sebuah suara sunyi yang menghindari perangkat kata-kata sambil mengekspresikan perasaan saat itu.

c) Stimulasi oral-genital ini dapat dilakukan dengan secara bersamaan (dari pasangan ke pasangannya). Selain itu, stimulasi oral-genital ini terdiri dari dua jenis, yaitu *cunnilingus* dan *fellatio*. *Cunnilingus* adalah stimulasi oral yang dilakukan laki-laki terhadap vagina pasangannya sedangkan *fellatio* adalah stimulasi oral yang dilakukan oleh perempuan terhadap penis pasangannya.

3) Hubungan seksual *intercourse*

Merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahap-tahap yang berlangsung dalam kedekatan fisik. Sebagai berikut:

a) Bersentuhan (*touching*)

Perilaku yang terjadi di tahap secara umum dikatakan pantas terjadi di kencan pertama. Berpegangan tangan dan berpelukan termasuk dalam tahap ini.

b) Berciuman (*kissing*)

Perilaku seksual di tahap ini berkisar dari ciuman singkat, ciuman sebentar, ciuman lama, sampai ciuman intima tau disebut juga dengan *deep kissing*.

c) Bercumbu

Pada tahap ini terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitive dari pasangan.

Bercumbu biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan hingga cumbuan di daerah genital (*heavy genital petting*)

d) Senggama (*sexual intercourse*)

Perilaku seksual dengan memasukan penis ke dalam vagina.

Para ahli dan beberapa penelitian sebelumnya membagi perilaku seksual dengan 2 kategori perilaku seksual berisiko berat

dan perilaku seksual berisiko ringan. Perilaku seksual berisiko ringan mulai dari mengobrol, nonton film, pegangan tangan, jalan-jalan, pelukan, sampai cium pipi. Sedangkan perilaku seksual berisiko berat mulai dari ciuman bibir, ciuman mulut, ciuman leher, meraba daerah erogen, petting, dan intercourse. (L' Engle, K.L., Brown, J.D & Kenneavy, 2005)

c. Faktor perilaku seksual pranikah

Menurut Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2011) faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1) Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor ini mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya.

2) Faktor Pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor ini memungkinkan atau memfasilitasi perilaku seseorang contohnya adalah sarana prasarana kesehatan misalnya puskesmas, posyandu, rumah Sakit, uang untuk berobat, tempat sampah umum.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit mendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku dorongan dari orang tua,

tokoh masyarakat dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan

Menurut (Sarwono, 2011) masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut ini.

1) Meningkatnya hormon libido seksual

Akibat perubahan hormonal yang terjadi pada tubuh ini dapat meningkatkan hasrat hormone seksual (libido seksualitas) pada remaja. peningkatan hasil seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2) Penundaan usia perkawinan

Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang Tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang semakin lama menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).

3) Kurangnya upaya tindakan preventif

Kecenderungan orangtua atau masyarakat kurang memperhatikan tentang perilaku seksual pranikah pada anak remaja. Justru orang tua zaman sekarang malah memarahi anak sehingga anak enggan berbicara jujur pada orangtua. Akibatnya

Anak menjadi lebih tertutup dan enggan untuk bercerita tentang masalah apa yang mereka hadapi sehingga mereka tidak tau resiko apa yang akan mereka hadapi.

4) Sosial ekonomi

Dengan perekonomian keluarga yang rendah namun biaya hidup tinggi cenderung remaja melakukan seks pranikah agar pasangannya dapat memenuhi segala sesuatu yang ia butuhkan.

5) Kurangnya informasi tentang seks

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih seperti video kaset VCD telepon genggam internet dan lain-lain remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orangtuanya.

6) Pergaulan yang makin bebas

Kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan makin sejajar sama dengan laki-laki.

Dampak perilaku seksual pranikah sebagian dari perilaku seksual memang tidak berdampak apa-apa terutama jika tidak

ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan titik tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan masuknya sperma ke dalam vagina, perilaku seksual tersebut dampaknya bisa cukup serius (Sarwono, 2011).

7) Kurangnya norma agama

Menurut pandangan islam terkait tindakan perilaku seksual ini sangat diharamkan. Tidak hanya agama dan negara saja yang melarangnya, namun juga filsafat. Ironisnya, perilaku ini sering digandrungi oleh kaum muda, terutama remaja muda masa kini yang secara fisik sedang berkembang menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai, norma, dan keyakinan. Karena inilah biasanya remaja cenderung bertindak ceroboh dan ingin coba-coba. Hanya untuk memuaskan sifat realisasi dirinya yang berlebihan, ia rela mengorbankan moralitasnya sendiri untuk mewujudkan keinginannya agar bisa dipuji oleh kelompoknya

Islam telah menjelaskan mengenai beberapa perilaku seksual yang tidak dikehendaki dalam Alquran. Hal tersebut di jelaskan dalam Alquran surat Al-Israa ayat 32:

سَبِيلٌ وَسَاءَ فُحْشَةٌ كَانَ إِنَّهُ ۖ الَّذِي تَقْرُبُوا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati Zina, karena sesungguhnya zina itu adalah faahisah (perbuatan yang keji) dan seburuk-buruknya Jalan (yang ditempuh oleh seseorang)”.

8) Pengaruh teman sebaya

Menurut ahli teman sebaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kejadian seksual pranikah. Dengan membicarakan dan memberikan motivasi serta cerita-cerita tentang seksual akhirnya menjadi dorongan untuk remaja melakukan aktivitas tersebut

d. Dampak negatif perilaku seksual pranikah

Adapun dampak negatif yang akan timbul pada remaja diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis meliputi perasaan bersalah, rendah diri, depresi, marah takut dan berdosa, kehilangan masa depan
- 2) Dampak fisik meliputi dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual seperti sifilis, herpes, gonore, hingga HIV atau AIDS tiga dampak sosial yang timbul seperti dikucilkan di lingkungan sekitar, putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi di Ibu dan belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi Ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela.

3) Berani melakukan tindakan aborsi akibatnya bisa terjadi perdarahan, infeksi serta kematian (Abadi, 2012).

Menurut (Sarwono, 2012) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja, diantaranya adalah:

1) Dampak sosial

Dampak sosial yang biasanya terjadi akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum waktunya diantaranya dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, serta adanya perubahan peran menjadi ibu. Sebagian besar warga masyarakat mengejek dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2012).

Secara psikologis remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan merasa tertekan, takut, bingung, malu, dan berbagai emosi dalam dirinya. Sehingga, mereka cenderung menggugurkan kandungan (aborsi) daripada harus memberikan bayinya untuk dilakukan adopsi (Sarwono, 2012).

2) Dampak fisik

Dampak fisik Menurut (Sarwono, 2012) dampak fisik akibat perilaku seksual pranikah adalah meningkatkan risiko berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja dengan frekuensi yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Penyakit infeksi menular seksual dapat menyebabkan

kemandulan serta meningkatkan risiko terkena PMS salah satunya HIV/AIDS.

3. Remaja

a. Pengertian

Remaja atau adolescence berasal dari kata latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis . Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun (Sarwono, 2015).

Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama (Hanifah, 2013)

Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12 tahun hingga 21 tahun dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan psikologis, dimana secara psikologis remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

b. Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono, 2015) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

1) Remaja awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting (Aryani, 2010).

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa

dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua (Aryani, 2010).

3) Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- b) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- c) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- d) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- e) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- f) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum (Sarwono, 2015).

c. Perkembangan Fisik Masa Remaja

Papalia dan Olds menjelaskan bahwa perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik (Jahja, 2012).

Piaget menambahkan bahwa yang terjadi pada perubahan tubuh ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan,

pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi (Jahja, 2012).

Pada masa remaja adanya pertumbuhan organ-organ reproduksi sehingga terjadinya kematangan fungsi reproduksi yang diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Remaja perempuan mengalami tanda seksual primer berupa terjadinya menstruasi (menarche). Dimana menstruasi didefinisikan sebagai perubahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Dewi, 2012)
- b. Remaja laki-laki Tanda seksual primer pada remaja laki-laki ketika sudah mengalami mimpi basah yang menandakan bahwa sistem reproduksinya mulai berfungsi. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun (Sekarrini, 2012).
- c. Tanda seksual sekunder pada perempuan tanda seksual sekunder yang terjadi adalah pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, serta pertumbuhan rahim dan vagina (Sarwono, 2015)
- d. Pada laki-laki tanda seksual sekunder yang terjadi adalah pertumbuhan tulang- tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal

perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambutrambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, serta dapat adanya rambut- rambut di dada (Sarwono, 2015)

4. Masa Pandemi

a. Pengertian Masa Pandemi

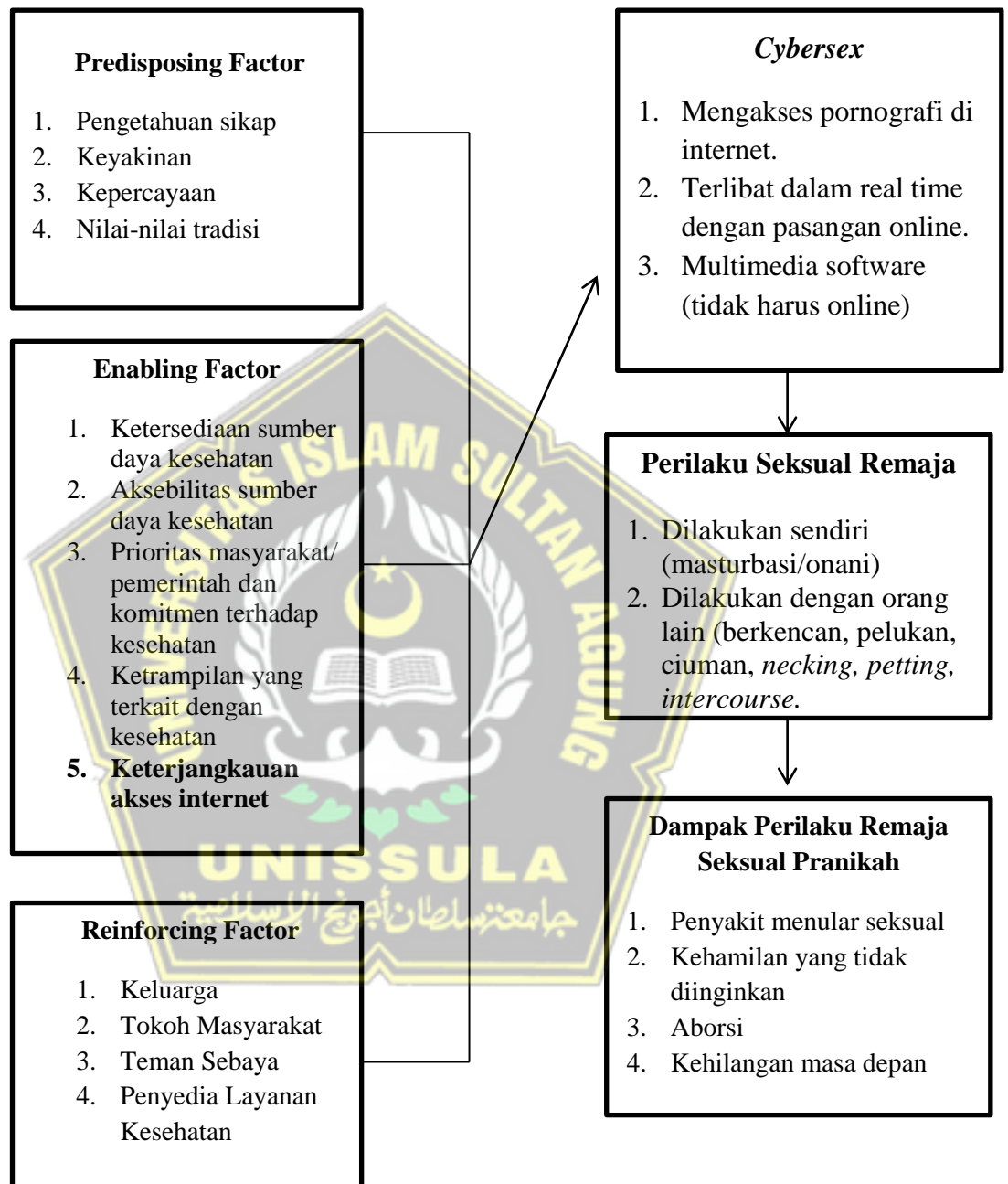
Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2020) masa pandemi merupakan kasus yang diakibatkan coronavirus dan biasa disebut dengan COVID-19. Kasus ini telah menyebar di seluruh dunia dan telah menjadi pandemi global. Pada tahun 2021 tanggal 8 juni kasus positif di Indonesia saat ini terus bertambah sebesar 1,87 juta, sembuh 1,71 juta dan meninggal dunia 51.803. Karena kasus ini pemerintah mulai membuat banyak kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi kasus COVID-19 supaya wabah tidak semakin menyebar. Sejak tanggal 18 Mei 2020 Kementerian Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaran Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Dari kebijakan yang di terapkan pemerintah seperti memberlakukan *sosial distancing* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berkala). Akibatnya masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktifitas seperti berkumpul, berjalan di tempat

keramaian, berkerja, bersekolah hingga beribadah pun hanya boleh di lakukan dirumah dengan online atau secara virtual. Maka ini berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia kecuali di bidang telekomunikasi seperti Internet (Herliandry and Suban, 2020)



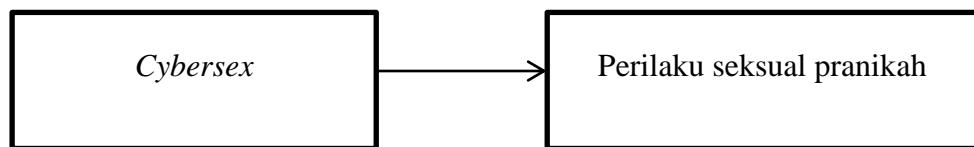
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: (Sarwono, 2011), (Lawrence Green,1980)

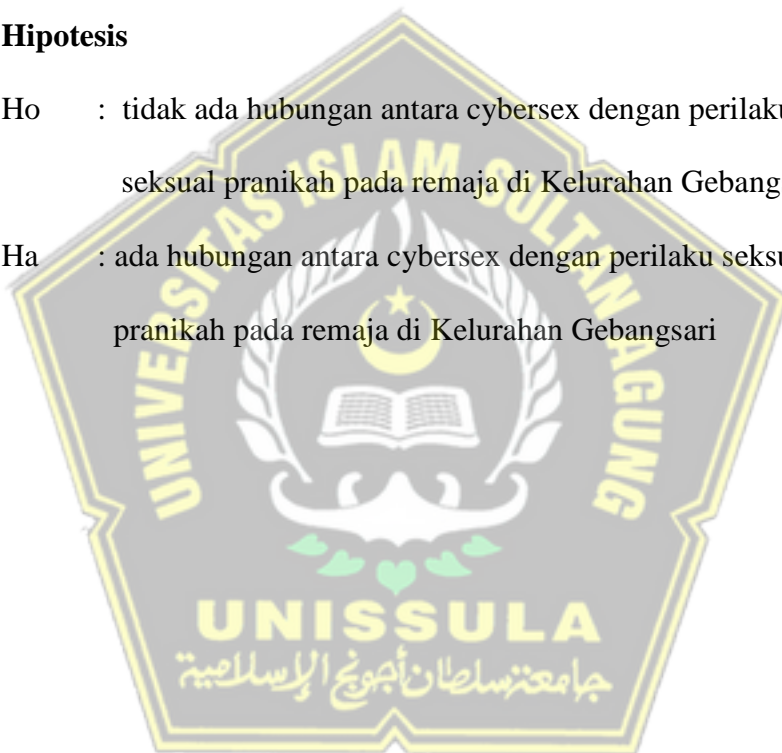
C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

- Ho : tidak ada hubungan antara cybersex dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Gebangsari
- Ha : ada hubungan antara cybersex dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan Gebangsari



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua remaja berusia 15 s/d 19 di Kecamatan Genuk dengan jumlah 10.109. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua remaja di kelurahan Gebangsari berusia 15 s/d 19 tahun dengan jumlah 695 (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang akan digunakan adalah rumus analitik kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2013).

$$n_1 = n_2 = \left[\frac{(Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)} \right]$$
$$= (1,96/0,2)^2$$

$$= 96,04$$

Keterangan :

$Z\alpha$: 1,96 (Kesalahan tipe 1 ditetapkan 5 %, hipotesis satu arah)

$Z\beta$: 0,84 (kesalahan tipe 2 ditetapkan 20 %)

P_2 : 0,5 (Proporsi cybersex dari penelitian sebelumnya)

Q_2 : $1 - P_2$: 0,5

P_1 : $P_2 + 0,2$: 0,7

Q_1 : $1 - P_1$: $1 - 0,7 = 0,3$

P : $(P_1 + P_2)/2 = 0,6$

Q : $1 - P$: 0,4

Menurut rumus diatas sampel penelitian ini adalah 96,04 dibulatkan menjadi 100 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai:

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Remaja putra dan putri yang berusia 15-19 tahun
- 3) Belum menikah

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak dapat mengakses google form

B. Desain Penelitian

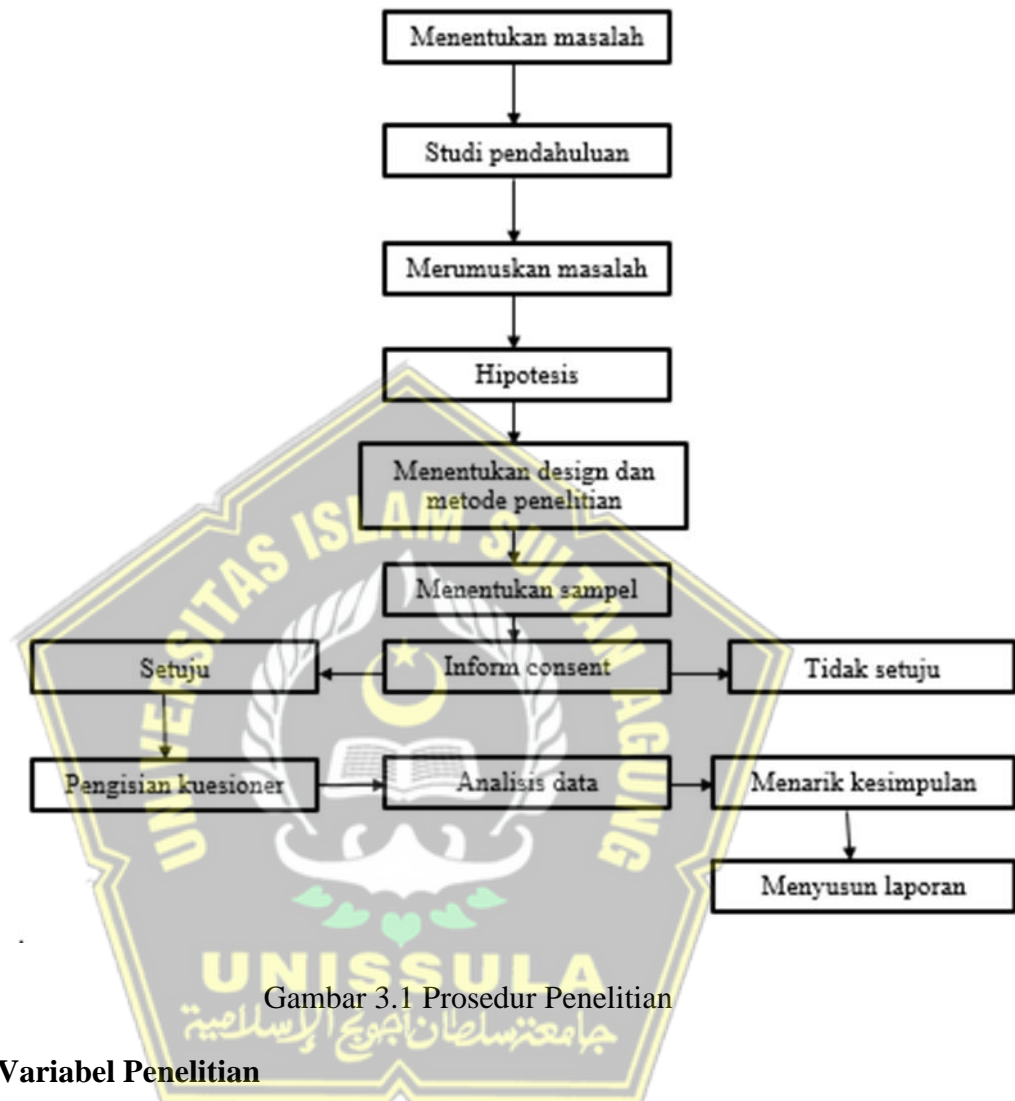
Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Survey analitik adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Potong silang (*cross-sectional*) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmojo, 2011).

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Studi pendahuluan pada 10 anak remaja yang berada di daerah Gebangsari.
 - b. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin yang disediakan oleh pihak prodi kepada Kepala Kelurahan Gebangsari Kota Semarang
 - c. Setelah mendapatkan izin penelitian dan pengambilan data ke Kelurahan Gebangsari
 - d. Peneliti akan mencari informasi berkaitan dengan judul melalui pendekatan pada responden.
2. Tahap Penelitian
 - a. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada ketua karangtaruna RW.
 - b. Ketua karang taruna RW menginformasikan kepada peneliti apabila ada responden yang memenuhi kriteria sampel.

- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
 - d. Peneliti mengajukan Informed consent pada responden, apabila responden bersedia, responden dapat mengisi surat persetujuan menjadi responden.
 - e. Mengirimkan link google form ke responden yang bersedia menjadi responden.
3. Tahap Analisis Data
- a. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.
 - b. Mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
 - c. Memasukkan data (data entry) atau processing
 - d. Pembersihan data (cleaning), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan dan koreksi.
 - e. Metode pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan computer dengan SPSS.

Prosedur Kegiatan Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independen / bebas

Variable independen merupakan variable yang sudah di manipulasi oleh peneliti untuk menciptakan dampak pada variable dependen tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cybersex*.

2. Variable dependen / terikat

Variable dependen merupakan variable respon yaitu variable yang muncul sebagai akibat dari manipulasi variable independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pra nikah

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori	Skala pengukuran
<i>Cybersex</i>	Fantasi seksual dimana pengguna melakukan aktivitas dengan menonton situs porno, videocallsex, chattsex, melihat foto porno, phone sex.	Kuesioner Internet <i>Sex Screening Test (ISST)</i> dengan skala Guttman memiliki 2 pilihan jawaban setuju dan tidak setuju	1. Recreational user : skor 0-8 2. At risk user : skor 9-18 3. Sexual compulsive user > 19 (Delmonico and Griffin, 2011)	Ordinal
Perilaku seksual pranikah pada remaja	Segala tingkah laku yang dilakukan oleh responden mengenai perilaku seksualnya yaitu meliputi touching, kissing, necking, petting, dan intercourse	Kuesioner dengan pilihan jawaban ya dan tidak	1. Perilaku Tidak Berisiko: jika tidak melakukan semua perilaku touching, kissing, necking, petting, dan intercourse. 2. Perilaku berisiko ringan: mengobrol, nonton film, pegangan tangan, jalan-jalan, pelukan, sampai cium pipi. 3. Perilaku berisiko berat mulai dari ciuman bibir, ciuman mulut, ciuman leher, meraba daerah erogen, petting, dan intercourse. (dilakukan salah	Ordinal

salah satu atau semuanya)

F. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain :

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian adalah penggunaan cybersex dan perilaku seks pra nikah pada remaja di kelurahan Gebangsari.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku, jurnal, PILAR PKBI, Badan Pusat Statistik, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII),

2. Teknik Pengumpulan Data

e. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil pengguna cybersex yang sudah melakukan perilaku seksual pada remaja

f. Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket digunakan untuk mengukur aktivitas *cybersex* dengan perilaku hubungan seksual pranikah pada

responden. Dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Angket/Kuesioner.

Kuesioner penggunaan Cybersex menggunakan kuesioner ISST (*Internet Sex Screening Test*) berjumlah 25 item dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. ISST terdiri dari aspek online sexual compulsivity (masalah seksual online), online sexual behavior-social (kecenderungan terlibat dalam interaksi interpersonal dengan orang lain selama perilaku seksual online), online sexual behavior-isolation (kecenderungan terlibat dalam perilaku seksual online secara sembunyi sembunyi), online sexual spending (mengukur kecenderungan membeli materi seksual atau bergabung dengan sex related group), dan ketertarikan dalam perilaku seksual online (Delmonico and Griffin, 2011).

. Kuesioner perilaku seksual pranikah terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK” dengan kisi-kisi kuesioner di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah

No. soal	Materi	Jenis pernyataan
1	Status hubungan Usia pertama kali pacaran	1 = Positif
2-7	Resiko ringan	2, 5 = Negatif 3,4,6,7 = Positif
8-15	Resiko berat	8,11,12 = Negatif 9,10,13,14,15 = Positif

Khusus instrumen pengumpulan data penelitian angket/kuesioner sebelum kelapangan harus dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu diantaranya adalah uji validitas dan reliabilitas. Maksud dari uji persyaratan angket/instrumen adalah untuk mengetahui apakah sudah valid dan reliabel (Sugiyono, 2017)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner cybersex yang digunakan adalah modifikasi dari kuesioner baku ISST (*Internet Sex Screening Test*) dari Delmonico and Griffin (2011) dan kuesioner perilaku seksual pranikah disusun peneliti dari mengadopsi kuesioner penelitian Sri Junita 2018 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan PIK-R Di SMA Kab.Bantul. Sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

G. Analisis Data

Setelah data diolah kemudian dianalisis, analisis data dilakukan untuk menjawab atau membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang telah ditegaskan. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan :

1. Analisis univariat

Untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data numerik digunakan nilai mean, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel meliputi: *Cyber sex* dan perilaku seksual pranikah.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95%, dengan ketentuan H_0 diterima jika $p\text{ value} < 0,05$. Analisis bivariat penelitian ini menggunakan *chi-square* karena skala data kedua variabelnya kategorik. Ketentuan uji *Chi-Square* yaitu:

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan kurang dari satu.
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 (lima) lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel.

- c. Apabila terjadi hal tersebut, solusinya adalah dengan penggabungan sel menjadi 2x2 dan uji yang digunakan *fisher exact*.

H. Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengolahan data dengan komputer melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

2. *Coding* (pengkodean)

Mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

Pemberian kode dilakukan sebagai berikut :

a. Variabel Cybersex

- 1) kode 1 : Sexual compulsive
- 2) kode 2 : At risk user
- 3) kode 3 : Recreational user

b. Variabel perilaku seksual pranikah

- 1) Kode 1 : Perilaku Resiko Berat

2) Kode 2 : Perilaku Resiko Ringan

3) Kode 3 : Perilaku Tidak Beresiko

3. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Data, yakni masing-masing jawaban dari responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan dalam program atau “software” komputer.

4. Pembersihan data (*cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan dan koreksi. Metode pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan komputer.

I. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2012) etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, dan peneliti juga mempersiapkan lembar formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*) Setiap responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, maka dari itu seorang peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden .
3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*) Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (Notoatmodjo, 2012)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Geografis

- a. Luas Wilayah \pm 149,79 ha
- b. Batas-batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Barat : Kel Muktiharjo Lor
 - 2) Sebelah Utara : Kel Terboyo Wetan
 - 3) Sebelah Timur : Kel Genuksari
 - 4) Sebelah Selatan : Kel Bangetayu Kulon

2. Kondisi Demografi

- a. Jumlah KK : 2046 KK
- b. Jumlah Penduduk: 6227 jiwa
- c. Jumlah Penduduk laki-laki : 3049 jiwa
- d. Jumlah penduduk perempuan : 3178 jiwa
- e. Jumlah penduduk usia 15-19 tahun : 695 jiwa
- f. Jumlah RT : 57
- g. Jumlah RW : 11

B. Hasil

1. Gambaran karakteristik responden penelitian

Tabel 4.1 Gambaran karakteristik responden

Jenis kelamin		
Laki-laki	57	47,5
Perempuan	63	52,5
Pendidikan		
D3/S1	47	39,2
SMA	63	52,5
SMP	10	8,3

Berdasarkan tabel 4.1 gambaran karakteristik Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 63 responden (52,5%).

Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 63 responden (52,5%).

2. Gambaran pengguna *cybersex* pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Tabel 4.2 Gambaran pengguna *cybersex* pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

<i>Cybersex</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Sexual compulsive</i>	41	34,2
<i>At risk user</i>	52	43,3
<i>Recreational user</i>	27	22,5
Total	120	100

Berdasarkan tabel 4.2 gambaran pengguna *cybersex* pada remaja selama pandemi sebagian besar masuk dalam kategori *At risk user* sebanyak 52 responden (43,3 %). Remaja dengan presentase terendah adalah kategori *recreational user* sebanyak 27 responden (22,5 %).

3. Gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Tabel 4.3 Gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko berat	73	60,8
Beresiko ringan	29	24,2
Tidak beresiko	18	15,0
Total	120	100

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja selama pandemic sebagian besar masuk dalam kategori perilaku beresiko berat sebanyak 73 responden (60,8 %), sedangkan untuk kategori perilaku tidak beresiko hanya sebesar (15 %).

4. Hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Tabel 4.4 Hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Cybersexs	Perilaku						Total	
	Beresiko berat		Beresiko ringan		Tidak beresiko		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<i>Sexual compulsive</i>	35	85,4	6	14,6	0	0	41	100
<i>At risk user</i>	34	65,4	17	32,7	1	1,9	52	100
<i>Recreational user</i>	4	14,8	17	22,2	17	63	27	100
Total	73	60,8	29	24,2	18	15	31	100
d	$X^2 = 70,267$		P value = 0,000		Ha diterima			

berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 35 responden (85,4%) masuk dalam kategori *sexual compulsive* memiliki proporsi melakukan perilaku seksual pranikah beresiko berat.

Sedangkan responden yang tidak mengakses situs pornografi di internet dan tidak melakukan perilaku seks pranikah yang beresiko sebanyak 17 responden (63%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diketahui X^2 hitung 70,267 dan P value 0,000. Dimana nilai $P < \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

C. Pembahasan

1. Karakteristik

Berdasarkan tabel 4.1 gambaran karakteristik responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan SMA. Menurut (Yuni *et al.*, 2013) Remaja laki-laki 4 kali lebih sering menonton film porno dibandingkan remaja perempuan. Umumnya, remaja secara teratur terpapar dengan materi-materi seksual di televisi, film, dan majalah di samping terpapar oleh tayangan video musik yang menggabungkan tayangan seks dan kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa menonton pornografi merupakan factor terkuat yang memengaruhi perilaku seks pranikah remaja laki-laki. Konten-konten seksual meningkatkan sikap yang mendukung seks pranikah, tetapi jalur antara terpapar dan hubungan seks pranikah belum dapat dipastikan. Sikap yang mendukung atau setuju dengan perilaku seks pranikah lebih banyak ditunjukkan oleh responden laki-laki.

Menurut (Notoatmodjo, 2011) Pendidikan berkaitan dengan kurangnya informasi tentang seks atau pendidikan seksual. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih seperti video kaset VCD telepon genggam internet dan lain-lain remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orangtuanya.

Penelitian (Pupitalia, 2011) menunjukkan bahwa (94,4%) responden tinggal bersama orang tuanya. Orang tua yang peduli terhadap anaknya akan memberikan pendidikan seks dengan tujuan untuk memberikan pengertian bahwa seksualitas bukan merupakan hal yang tabu namun juga bukan merupakan hal boleh diterapkan oleh setiap orang. Responden yang mendapatkan pendidikan seks yang cukup baik diharapkan mampu memahami dirinya sebagai individu yang berbeda jenis kelamin dengan yang lain. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang cukup bagi responden untuk dapat membedakan baik atau buruk terkait dengan seksualitas.

Hasil penelitian (Harmaini, 2018) terkait perbedaan *cybersex* pada remaja yang ditinjau dari usia, didapati *cybersex* usia remaja akhir yakni 18-21 tahun lebih tinggi dibandingkan usia remaja madya dan usia remaja awal. Otak manusia menjadi mulai matang pada usia 20 tahunan,

dimana perilaku manusia sering menuju kepada pencarian kesenangan, dan kenyamanan. Perilaku ini dipandu oleh hubungan antar sinaps melalui neurotransmitter. Dopamin, merupakan salah satu neurotransmitter membuat rasa menyenangkan dan menyamankan, keterpesonaan pada berbagai hal.

2. Gambaran pengguna *cybersex*s pada remaja selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.2 gambaran pengguna *cybersex*s pada remaja selama pandemi sebagian besar masuk dalam kategori *At risk user* sebanyak 52 responden (43,3 %). Menurut (Delmonico and Griffin, 2011) *cybersex* adalah bentuk perilaku seksual yang di lakukan dengan media internet, perilaku seksual yang meliputi cyber porn, sensual chatting, sex games, film, video, gambar, percakapan, animasi, bunyi atau suara, sketsa, ilustrasi, dan foto berkonten dewasa. Kategori *Cybersex* dibagi menjadi 3 yaitu *Recreational Users*, *At-risk Users*, dan *Sexual Compulsive Users*.

Recreational Users yaitu individu yang mengakses materi seksual karena keingintahuan atau untuk hiburan dan merasa puas dengan ketersediaan materi seksual yang diinginkan. *At-risk Users* yaitu ditujukan pada orang yang tanpa adanya seksual kompulsif, tetapi mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seksual. *Sexual Compulsive Users* yaitu individu yang menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan adanya

konsekuensi negatif, seperti merasakan kesenangan atau keasikan terhadap pornografi, menjalin hubungan percintaan dengan banyak orang.

Faktor yang meningkatkan *cybersex* menurut (Saputro, 2015) meliputi adanya keterjangkauan komunikasi dalam melakukan perilaku *cybersex* pengguna menggunakan media sosial seperti chatsex, webcam, nimbuzz, mIRC, BlackBerry Messenger (BBM), WhatsApp, Skype, dan juga Facebook. Factor lain juga menyebutkan bahwa perilaku *cybersex* akan terjadi apabila kondisi dan waktu memungkinkan. Saat waktu sepi dan sunyi biasanya mahasiswa dikos ini memungkinkan untuk munculnya dorongan nafsu apalagi dalam masa pandemi banyak mahasiswa yang jauh dari pasangannya. Biasanya aktivitas seksual yang mereka lakukan adalah menonton video porno serta menjelajahi situs-situs yang berkonten 21+ (Saputro, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dasta, 2021) bahwa lebih dari setengah responden yakni 148 orang (72,9%) aksesibilitas *cyber pornography* sedang. Tetapi, bertolakbelakang dengan hasil penelitian Sari, (2013) bahwa 56 orang (67%) partisipan merupakan *recreational users*.

Menurut Copper dalam (Puteri and Sumaryanti, 2021) paparan pornografi terjadi karena situs-situs seksual sangat mudah diakses kapan saja dimana saja selama 24 jam. *Cybersex*s itu murah dan mudah diakses dengan variasi aktivitas seksual serta konten yang tidak terbatas secara

online. Internet digunakan sebagai media informasi di seluruh dunia dengan mudah dan cepat, internet mengubah pola perilaku pada penggunaannya seperti perilaku seksual dikarenakan adanya situs-situs yang mengandung pornografi, situs dengan konten pornografi telah tersebar luas di seluruh dunia melalui internet, bahkan ketika kita tidak ingin melihat konten pornografi di internet konten tersebut sering sekali muncul melalui iklan yang tersebar. Hal ini berhubungan dengan masa perkembangan remaja dimana pada masa tersebut remaja mulai peduli dengan minat seksual dan perasaan cinta pada lawan jenisnya (Hurlock dalam Puteri and Sumaryanti, 2021).

Sebagian besar responden menjawab “ya” (86,7%) pada pertanyaan terkait dengan tidak ada yang tahu jika responden menggunakan gadget untuk kebutuhan seksual saat sekolah online atau saat kerja dari rumah, dan responden mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di gadget (yang terkait dengan online seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya.

Sebagian kecil responden menjawab “ya” (34,2 %) pada pertanyaan terkait responden tidak membeli produk seks secara online (misalnya: vibrator, film, dan lain sebagainya), responden tidak menghabiskan lebih banyak uang untuk hal-hal yang berkenaan dengan seks, dan responden tidak mengambil risiko ketika mengakses internet (menyebutkan nama, nomor telepon, bertemu dengan seseorang secara langsung, dan lain sebagainya).

3. Gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja selama masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja selama pandemi sebagian besar masuk dalam kategori perilaku beresiko berat. Menurut (Sarwono, 2011) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Hasrat seksual itu timbul karena adanya peningkatannya hormon kelenjar seks ini dapat menimbulkan nafsu untuk melakukan hubungan seks, ini ditandai dengan adanya perubahan fisik, ini menggambarkan bahwa perilaku seksual pada tahap-tahapnya yaitu berpelukan, bergandengan tangan, berciuman, meraba payudara, hingga meraba alat kelamin dan sampai tahap melakukan hubungan seks dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2011) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi faktor Predisposisi (Predisposing factor), faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan factor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya. Faktor Pemungkin (Enabling factor) memungkinkan atau memfasilitasi perilaku seseorang contohnya adalah sarana prasarana kesehatan misalnya puskesmas, posyandu, rumah Sakit, uang untuk berobat, tempat sampah umum. Faktor Penguat adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk

berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit mendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.

Responden yang pernah melakukan hubungan seksual (*intercourse*) sebanyak 34%. Sebagian besar responden (87,5%) pernah melakukan gandengan tangan.

Perilaku seksual pranikah masuk dalam kategori perilaku beresiko berat jika responden melakukan ciuman bibir dan atau tanpa disertai melakukan hubungan seksual. Ciuman (*kissing*) dilakukan dengan mulut tertutup cenderung lebih lembut dan menunjukkan bahwa pasangan penuh kasih sayang, sedangkan ciuman dengan mulut terbuka (*deep* atau *French kissing*) lebih memiliki dorongan gairah seksual. Dari gairah seksual itu remaja cenderung akan berlanjut ke perilaku seksual yang lebih hingga kepada melakukan hubungan seksual (*intercourse*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pawestri and Setyowati, 2012) bahwa sebesar (12%) subyek penelitian setuju jika hubungan seks dilakukan oleh pasangan yang telah berkomitmen untuk menikah. Pelaku seks pranikah menganggap bahwa perilaku seks pranikah sudah merupakan tren dikalangan remaja dimana situasi tempat tinggal baik rumah dan tempat kost yang memberikan kebebasan didukung oleh pergaulan teman yang berkontribusi sangat besar dalam perilaku seks pranikah. Masa remaja merupakan tahap dimana seseorang sedang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa

anak-anak menuju masa dewasa. Kematangan seksual pada usia remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan yang tinggi tentang seksualitas.

Proses modernisasi telah mengubah keyakinan, termasuk norma mengenai hubungan seks pranikah. Hubungan seks pranikah telah menyebar sangat cepat di antara remaja termasuk remaja di Semarang. Remaja mempunyai persepsi yang overestimate terhadap perilaku teman sebaya, sehingga persepsi tentang teman sebaya merupakan pengaruh yang besar terhadap timbulnya perilaku berisiko. Remaja umumnya memilih teman sebaya berdasarkan perilaku mereka sendiri.

Perilaku seks pranikah memiliki dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual seperti sifilis, herpes, gonore, hingga HIV atau AIDS. Akibatnya akan timbul sanksi sosial di lingkungan masyarakat seperti dikucilkan di lingkungan sekitar, putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi di Ibu serta belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi Ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela. Apabila remaja berani melakukan tindakan aborsi akibatnya bisa terjadi perdarahan, infeksi serta kematian (Abadi, 2012).

4. Hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Puteri and Sumaryanti, 2021) bahwa kelima aspek dari *cybersex* memiliki hubungan yang positif dengan keempat kategori pre-marital sex, sehingga semakin tinggi aspek *cybersex*, semakin tinggi juga kategori pre-marital sex, begitupun sebaliknya. Aspek online sexual behavior-social pada *cybersex* dengan kategori touching pada pre-marital sex memiliki nilai koefisien korelasi yang paling tinggi, yaitu sebesar 0.522 yang berarti kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori yang cukup kuat.

Menurut (Sarwono, 2011) masalah seksualitas pada remaja timbul karena factor perubahan hormonal yang terjadi pada tubuh ini dapat meningkatkan hasrat hormone seksual (libido seksualitas) pada remaja, penundaan usia perkawinan, kurangnya upaya tindakan preventif, sosial ekonomi, kurangnya informasi tentang seks, pergaulan yang makin bebas, pengaruh teman sebaya dan kurangnya norma agama. Penelitian (Pupitalia, 2011) kecenderungan orangtua kurang memperhatikan tentang perilaku anak remaja, kurangnya komunikasi orangtua dan anak, serta menganggap masalah seksualitas merupakan hal yang tidak lazim dibahas antara orangtua dan anak menjadi pemicu rendahnya monitoring terhadap *cybersex* dan akhirnya remaja melakukan seksual pranikah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan SMA.
2. *Cybersex* pada remaja selama pandemi sebagian besar masuk dalam kategori *At risk user* sebanyak 52 responden (43,3 %).
3. Perilaku seksual pranikah pada remaja selama pandemi sebagian besar masuk dalam kategori perilaku beresiko berat sebanyak 73 responden (60,8 %).
4. Ada hubungan antara pengguna *cybersex* dengan kejadian perilaku seksual pranikah di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang.

B. Saran

1. Bagi remaja

Dapat lebih mendekatkan diri kepada teman-teman yang memberikan dampak positif, mengikuti kegiatan karang taruna atau kegiatan remaja masjid. Dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengisi waktu luang dengan membaca Alquran/ kitab sesuai ajaran agama masing-masing. Dapat juga melakukan olahraga rutin sehingga tidak ada waktu atau meminimalisir *cybersex*.

2. Bagi sekolah

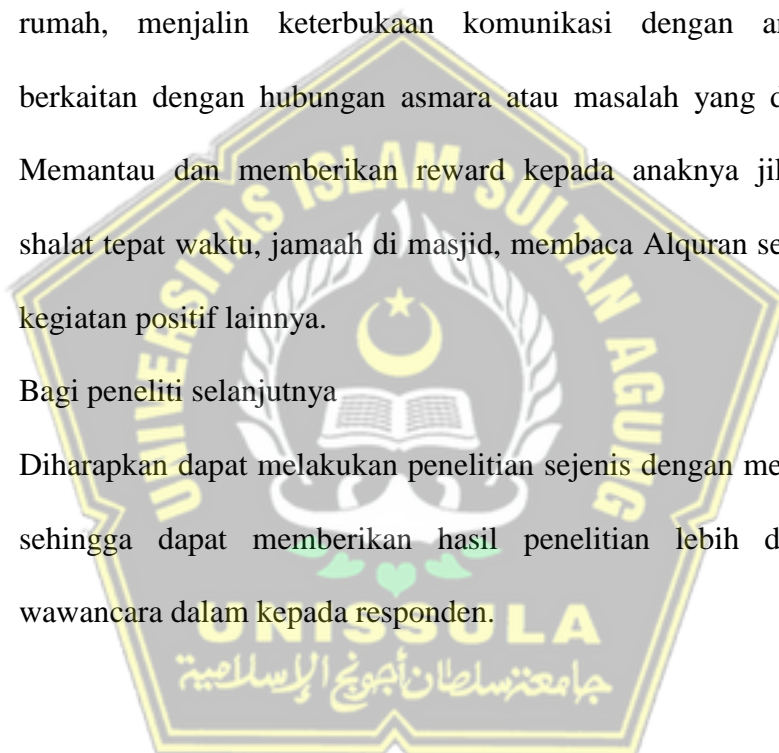
Sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan seutuhnya tanpa ada rasa tabu sehingga remaja mendapatkan informasi yang benar dari guru atau orang yang berkompeten.

3. Bagi orangtua

Memonitoring secara rutin aktivitas anak saat di kamar atau sendirian di rumah, menjalin keterbukaan komunikasi dengan anak terutama berkaitan dengan hubungan asmara atau masalah yang dihadapi anak. Memantau dan memberikan reward kepada anaknya jika melakukan shalat tepat waktu, jamaah di masjid, membaca Alquran secara rutin dan kegiatan positif lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan metode kualitatif sehingga dapat memberikan hasil penelitian lebih dalam melalui wawancara kepada responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. (2012) *Strata Sosial dan Ekonomi dalam Negeri*. Surabaya: Media Abadi.
- Agastya, I. G. N. *et al.* (2020) 'Cybersex addiction: An overview of the development and treatment of a newly emerging disorder', *Medical Journal of Indonesia*, 29(2), pp. 233–241. doi: 10.13181/mji.rev.203464.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII] (2020) *Profil Pengguna Internet Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2019) *Badan Pusat Statistik Kota Semarang*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2020) 'Kecamatan Dalam Angka Dalam Angka Kecamatan', p. 105.
- Dasta, I., Komariah, M. and Widiyanti, E. (2021) 'Gambaran Akses Cyber Pornography pada Remaja', *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), pp. 251–262.
- Delmonico, D. L. and Griffin, E. J. (2011) 'Cybersex Addiction and Compulsivity', *Internet addiction: A handbook and guide to evaluation and treatment*, pp. 113–134.
- Dewi, A. P. (2012) 'Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja', *Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia*.
- Harmaini (2018) 'Perbedaan cybersex pada remaja ditinjau dari usia dan jenis kelamin', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hasanah, D. N. (2020) 'AKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PRIA DI INDONESIA (ANALISIS SDKI 2017)', *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(Vol. 1 No. 1), pp. 1–77.
- Herliandry, L. D. and Suban, M. E. (2020) 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi

- Covid-19', *jurnal teknologi pendidikan*, 22(1), pp. 65–70.
- Jahja, Y. (2012) *Psikologi Perkembangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juditha, C. (2020) 'Perilaku Cybersex pada Generasi Milenial Cybersex Behavior in Millennial Generation', 5(1), pp. 47–58. doi: 10.30818/jpkm.2020.2050106.
- L' Engle, K.L., Brown, J.D & Kenneavy, K. (2005) 'The Mass Media are an Important Context for Adolescent Sexual Behaviour', *Journal of Adolescent Health*.
- Miller, R. S. (2015) *Intimate Relationships*. Seventh ed. United States of America: McGraw-Hill Education.
- Noni Novika Sari and Ridhoi Meilona Purba (2013) 'Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Di Kota Medan', *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(2), pp. 62–73. doi: 10.32734/psikologia.v7i2.2542.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Revisi. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawestri and Setyowati, D. (2012) 'Gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa pelaku seks pranikah di universitas x semarang', *Seminar Hasil-Hasil Penelitian- LPPM UNIMUS*, pp. 171–179.
- Pupitalia, R. D. (2011) 'Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Kelas, Siswa Sma, X D I Yogyakarta, Negeri'.
- Rakhmawati, D. and Khotimah, F. K. (2020) 'Religiusitas Sebagai Faktor Protektif Perilaku Seks Pra Nikah di Kalangan Mahasiswa', *journal satya widaya*, 36, pp. 56–63.
- Robert L. Crooks, K. B. (2016) *Our Sexuality*. Edisi 13. Cengage Learning.
- Rosyana, K. (2012) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smk Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku WHO', *fundamental dan management nursing journal*, 1(1), pp. 12–17.

- Saputro, A. (2015) 'Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex di Kota Semarang', 3(April), pp. 851–859.
- Sarah Fathia Puteri and Sumaryanti, I. U. (2021) 'Hubungan Antara Perilaku Cybersex dengan Pre-Marital Sex pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung', *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), pp. 26–31. doi: 10.29313/jrp.v1i1.90.
- Sarwono, S. W. (2015) *Psikologi Remaja*. Edisi 17. Jakarta: Rajawali pers.
- Sarwono, S. W. 2011. P. R. (2011) *Psikologi Remaja*. Revisi Cet. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stahl, S. M. (2013) 'No Title', *Stahl's essential psychopharmacology: Neuroscientific basis and practical applications (4th ed.)*.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Yudia, S. M. (2018) 'Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 819–825.
- Yuni, K. *et al.* (2013) 'Premarital Sexual Inisiation of Adolescence', *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), pp. 180–185.
- Yunita, R. D., Nugraheni, S. A. and Pradigdo, S. F. (2020) 'Pengaruh Pemberian Media Booklet Kesehatan Reproduksi terkait Cybersex (Studi di SMA Kabupaten Banyuwangi)', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(vol 1 tahun 2020), pp. 33–37. doi: 10.14710/mkmi.19.1.31-37.



Lampiran 1. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi

NIM : 32102000004

Institusi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi serta bersedia menjadi responden “Hubungan Pengguna Cybersex Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Semarang”

Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Semarang, Juni 2021

Responden

(Responden)

Lampiran 2. Lembar Kesiediaan Pembimbing

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Realita, S.SiT., MH.Kes

NIDN : 0630038901

Pangkat/Golongan : Dosen

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Skripsi atas nama mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula, sebagai berikut :

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi


NIM : 32102000004

Judul Skripsi : **Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,2021

Pembimbing


Friska Realita, S.SiT., MH.Kes

NIDN 0630038901



SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilia Rahmawati, S.ST., M.Keb

NIDN : 0627059101

Pangkat/Golongan : Dosen

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Skripsi atas nama mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula, sebagai berikut :

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi


NIM : 32102000004

Judul Skripsi : **Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,2021

Pembimbing


Meilia Rahmawati, S.ST., M.Keb

NIDN 0627059101



Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan Bidan



**HUBUNGAN CYBERSEX DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN GEBANGSARI**

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

NOMOR

1. Usia Saya saat ini :Tahun

2. Jenis kelamin Saya :

 Laki-laki Perempuan

3. Pendidikan yang saat ini ditempuh:

 Tidak sekolah/tidaktamat SD SD SMA SMP D3/S1**B. PENGGUNAAN CYBERSEX**

Pada kuesioner ini Saudara akan menemukan pernyataan-pernyataan yang mungkin Saudara temukan dalam keseharian. Saudara diminta memilih jawaban “YA” jika pernyataan sesuai atau mendekati kondisi yang Saudara alami, dan memilih jawaban “TIDAK” jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang Saudara alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, dan tidak ada pernyataan menjebak. Jawaban Saya benar-benar mewakili kondisi Saudara. Mengenai jawaban yang telah Saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan kesungguhan Saudara dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mencari hal-hal yang berkenaan dengan seks melalui mesin pencarian di internet saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
2	Saya menandai beberapa laman seksual di internet		
3	Saya bergabung dengan laman seksual untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara online saat sekolah online atau saat kerja		

	dari rumah		
4	Saya bergabung dengan obrolan yang membicarakan tentang seks		
5	Saya memakai nama pengguna atau panggilan yang berbau seksual untuk mengakses internet		
6	Selain menggunakan gadget di rumah, Saya juga mengakses laman seksual dari gadget lain		

7	Tidak ada yang tahu jika Saya menggunakan gadget untuk kebutuhan seksual saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
8	Saya mencoba untuk menyembunyikan segala sesuatu di gadget (yang terkait dengan online seksual) agar orang lain tidak mengetahuinya		
9	Saya menggunakan gadget lebih dari 5 (lima) jam per minggu untuk memuaskan hasrat seksual Saya		
10	Saya membeli produk seks secara online (misalnya: vibrator, film, dan lain sebagainya)		
11	Saya menghabiskan lebih banyak uang dari yang Saya anggarkan untuk hal-hal yang berkenaan dengan seks		
12	Terkadang adegan seks di internet mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam hidup Saya (misalnya: membayangkan adegan seksual online dalam kehidupan nyata)		
13	Saya terjaga hingga lewat larut malam untuk mengakses hal-hal yang berkenaan dengan seks secara online		
14	Saya menggunakan internet untuk mencari tahu aspek-aspek seks yang berbeda (misalnya: bondage, homo, lesbi, dan sebagainya) saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
15	Saya memiliki sebuah situs web yang berisi hal-hal seksual		
16	Terkadang Saya melakukan seks secara online sebagai imbalan atas suatu pencapaian (misalnya: menyelesaikan tugas, dan sebagainya) saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
17	Saya bermasturbasi atau beronani saat mengakses internet saat sekolah online atau saat kerja dari rumah		
18	Saya melontarkan candaan dan sindiran yang berbau seks ketika online		
19	Saya mengakses hal-hal seksual yang ilegal di internet		

20	Saya yakin bahwa Saya adalah pecandu seks di internet.		
21	Ketika Saya tidak dapat mengakses informasi seksual secara online, Saya akan gelisah, marah atau bahkan kecewa		
22	Saya mengambil risiko ketika mengakses internet (menyebutkan nama, nomor telepon, bertemu dengan seseorang secara langsung, dan lain sebagainya).		
23	Saya memberi hukuman pada diri sendiri jika Saya menggunakan gadget untuk kebutuhan seksual (misalnya: memberi batas waktu penggunaan gadget, dan sebagainya)		
24	Saya bertemu langsung dengan orang yang Saya kenal dari internet untuk berkencan		
25	Saya telah berjanji untuk berhenti menggunakan internet untuk tujuan seksual		

C. PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah berpacaran		
	Pertama kali saya pacaran saat usia : tahun		
2	Saya tidak pernah menggandeng tangan pacar/pasangan/ lawan jenis saat jalan berdua		
3	Saya pernah merangkul pacar/ pasangan/lawan jenis Saya		
4	Saat berboncengan dengan pacar, saya meminta dia untuk memeluk Saya		
5	Saya tidak pernah berpelukan dengan pacar/pasangan/lawan jenis Saya		
6	Saya pernah mencium sekitar wajah pacar/pasangan/lawan jenis Saya		
7	Saya tidak pernah mencium bibir pacar/ pasangan/lawan jenis Saya		
8	Saya pernah mencium leher pacar/ pasangan/lawan jenis Saya		
9	Saya pernah meraba payudara pacar/ pasangan/lawan jenis Saya?		
10	Saya tidak pernah meraba paha, dan organ kelamin pacar/ pasangan/lawan jenis Saya?		
11	Saya tidak pernah melakukan onani atau masturbasi ketika ada hasrat seks setelah mendapat sebuah rangsangan dari luar (menonton film/ video, dll nya)		
12	Saya pernah menempelkan/ menggesek-gesekan alat kelamin Saya kepada pacar/pasangan/lawan jenis Saya		

	dengan memakai pakaian?		
13	Saya pernah menempelkan/ menggesek-gesekan alat kelamin Saya kepada pacar/pasangan/lawan jenis Saya dengan tidak memakai pakaian?		
14	Saya pernah melakukan hubungan intim (intercourse)?		



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FK

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 029/B.1/SA-K-SBid/VI/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Lurah Gebangsari, Genuk
di Kota Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini Ka. Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menerangkan bahwa:

Nama : Anindya Jorji Taradevi
NIM : 32102000004
Semester : II
Tahun Ajaran : 2020/2021

Mohon diijinkan melakukan "Penelitian dan Pengambilan Data" untuk kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengguna Cybersex dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan "X" Kota Semarang" di Institusi yang bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11 Dzulqa'dah 1442H
22 Juni 2021M

Ka. PRODI SARJANA KEBIDANAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNISSULA



Rr. Cahu Leny W., S.Si.T., M.Keb.
NIK. 210104087



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GENUK
KELURAHAN GEBANGSARI
Jl.Krajan No.1 Telp (024) 6593151 Semarang 50114

Nomor : 070/S6
Lampiran :
Sifat : Segera
Perihal : Pemberitahuan

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth : Ketua RW I - XI

Di
Semarang

1. Dasar : Surat Permohonan Izin Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) No.029/B.1/SA-K-SBid/VI/2021 tentang Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sampaikan kepada seluruh warga Kelurahan Gebangsari bahwa akan dilaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Pengguna Cybersex dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gebangsari Kota Semarang".
3. Yang akan melakukan penelitian dan pengambilan data :

Nama	: Anindya Jorji Taradevi
NIM	: 32102000004
Semester	: II
Tahun Ajaran	: 2020/2021
4. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KELURAHAN GEBANGSARI



Tembusan :

1. Camat Genuk
2. Ketua LPMK
3. Arsip

Lampiran 5. Ethical Clearance

**KOMISI BIOETIKA PENELITIAN KEDOKTERAN/KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Sekretariat : Gedung C Lantai I Fakultas Kedokteran Unissula
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang, Telp. 024-6583584, Fax 024-6594366

Ethical Clearance

No. 319/IX/2021/Komisi Bioetik

Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :

**HUBUNGAN CYBERSEX DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN GEBANGSARI KOTA SEMARANG**

Peneliti Utama : Anindya Jorji Taradevi
Pembimbing : Friska Realita, S.ST., MH. Kes
Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb
Tempat Penelitian : Kelurahan Gebangsari Kota Semarang

dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian diatas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komisi Bioetika merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI tahun 2004.

Semarang, 30 September 2021

Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan
Fakultas Kedokteran Unissula
Ketua,



(dr. Sofwan Dahlan, Sp.F(K))

Lampiran 6. Master Data

REKAPITULASI DATA

**HUBUNGAN CYBERSEX DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN GEBANGSARI**

Bagian 1 dari 3

Karakteristik Responden

Pada kuesioner ini Saudara akan menemukan pernyataan-pernyataan yang mungkin Saudara temukan dalam keseharian. Saudara diminta memilih jawaban "YA" jika pernyataan sesuai atau mendekati kondisi yang Saudara alami, dan memilih jawaban "TIDAK" jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi yang Saudara alami. Tidak ada jawaban benar atau salah, dan tidak ada pernyataan menjebak. Jawaban Saya benar-benar mewakili kondisi Saudara. Mengenai jawaban yang telah Saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Mohon saudara/saudari berkenan untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan kondisi yang sebenar-benarnya. Pengisian yang jujur dan objektif akan sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Atas kesediaan dan kesungguhan Saudara dalam mengisi kuesioner ini, Saya ucapkan terimakasih.

(1.kuesioner melalui google form)

NDEN

Pertanyaan Jawaban **121** Setelan Poin total: 37

121 jawaban

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Wawasan

Rata-rata	Median	Rentang
36 / 37 poin	36 / 37 poin	36 - 36 poin

Distribusi poin total

den 150 100

(2. hasil dari kuesioner)

Lampiran 7. Output SPSS

HASIL PENGOLAHAN DATA**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur	120	15	19	17.81	1.272
Valid N (listwise)	120				

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	10	8.3	8.3	8.3
16	9	7.5	7.5	15.8
17	23	19.2	19.2	35.0
18	30	25.0	25.0	60.0
19	48	40.0	40.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Frequency Table**JK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	57	47.5	47.5	47.5
Perempuan	63	52.5	52.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

PNDDKN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3/S1	47	39.2	39.2	39.2
	SMA	63	52.5	52.5	91.7
	SMP	10	8.3	8.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

KAT_CIBER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sexual compulsive	41	34.2	34.2	34.2
	At risk user	52	43.3	43.3	77.5
	recreational user	27	22.5	22.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P. beresiko berat	73	60.8	60.8	60.8
	P. beresiko ringan	29	24.2	24.2	85.0
	P. Tidak beresiko	18	15.0	15.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KAT_CIBER * PERILAKU	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

KAT_CIBER * PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU			Total
			P. beresiko berat	P. beresiko ringan	P. Tidak beresiko	
KAT_CIBER	Sexual compulsive	Count	35	6	0	41
		Expected Count	24.9	9.9	6.2	41.0
		% within KAT_CIBER	85.4%	14.6%	.0%	100.0%
At risk user		Count	34	17	1	52
		Expected Count	31.6	12.6	7.8	52.0
		% within KAT_CIBER	65.4%	32.7%	1.9%	100.0%
recreational user		Count	4	6	17	27
		Expected Count	16.4	6.5	4.0	27.0
		% within KAT_CIBER	14.8%	22.2%	63.0%	100.0%
Total		Count	73	29	18	120
		Expected Count	73.0	29.0	18.0	120.0
		% within KAT_CIBER	60.8%	24.2%	15.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	70.267 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	65.235	4	.000
Linear-by-Linear Association	47.126	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,05.



Lampiran 8. Lembar Konsultasi

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG

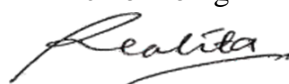
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual
 Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
 Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Pembimbing I : Friska Realita, S.SiT., MH. Kes

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1.	Jumat, 26 November 2020	Artikel dan Judul Skripsi	Revisi	
3.	Jumat, 4 Juni 2021	Judul dan Bab 1	Revisi	
4.	Senin, 7 Juni 2021	Judul dan Bab 1	Acc dan revisi bab 1	
5.	Selasa, 8 juni 2021	Bab 1	Revisi	
6.	Rabu, 9 juni 2021	Bab 1 dan Bab 2	Revisi	
7.	Jumat 12 juni 2021	Bab 1 dan Bab 2	Acc	

Semarang, 12 Juni 2020
 Pembimbing



Friska Realita, S.ST., MH. Kes
 NIDN 0630038901

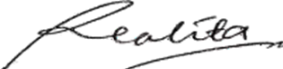
**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual
Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Pembimbing I : Friska Realita, S.SiT., MH. Kes

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1.	Senin 25 oktober 2021	Olah data bab 4 dan bab 5	Revisi	
3.	1 November 2021	Bab 1-5	Revisi	
4.	2 november 2021	Bab 1-5	acc	
5.	28 desember 2021	Bab 1-5	acc	
6.				
7.				

Semarang, 12 Juni 2020
Pembimbing








Friska Realita, S.ST., MH. Kes
NIDN 0630038901

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual
 Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
 Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Pembimbing II : Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1	Jumat, 4 Juni 2021	Judul dan Bab 1	Revisi	
2	Minggu, 6 Juni 2021	Judul dan Bab 1	Revisi	
3	Senin, 7 Juni 2021	Judul dan Bab 1	Revisi	
4	Sabtu 13 juni 2021	Bab 1 dan Bab2	Revisi	
5.	Minggu	Bab 1, bab 2, bab 3	Acc	

Semarang, 12 Juni 2020

Pembimbing



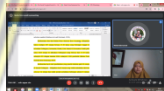
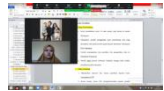
Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

NIDN 0627059101

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual
 Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
 Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Pembimbing II : Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1	Selasa, 31 Agustus 2021	Bab 1, 2 dan 3	Revisi (perbaikan kalimat)	
2	Selasa, 31 Agustus 2021	kuesioner	Acc	
3	Selasa 8 September 2021	Bab 1,2,3	Acc pengajuan EC	
4	Jumat 22 oktober 2021	Olah data bab 4 dan 5	Revisi	
5.	Kamis 28 oktober 2021	Olah data bab 4 dan bab 5	Revisi	

Semarang, 12 Juni 2020

Pembimbing




Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

NIDN 0627059101

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual
Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Pembimbing II : Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1.	Senin 1 November 2021	Bab 1- 5	ACC	
2.	Selasa 2 November 2021	Bab 1-5	Revisi	https://us04web.zoom.us/j/74402562884?pwd=Q29YUUg5OHZZS3dIYy9iZGpYazkrQT09
3.	Selasa 28 Desember 2021	Bab 1-5	ACC	

Semarang, 12 Juni 2020

Pembimbing



Meilia Rahmawati S.ST., M. Keb

NIDN 0627059101

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Seksual
Pranikah Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Penguji I : Endang Susilowati S.SiT., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1	Jumat 16 juli 2021	Bab 1,2,3 dan kuesioner	Revisi	
2	Senin 02 agustus 2021	Bab 1,2,3 dan kuesioner	Revisi	
3	Rabu 04 agustus 2021	Kuesioner	Revisi	
4	Sabtu 04 september 2021	Kuesioner	Revisi	
5.	Jumat 10 september 2021	Bab 1-3 dan kuesioner	ACC	

Semarang, 16 Juli 2021

Pembimbing







Endang Susilowati S.SiT., M.Kes
NIDN 0627059101

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anindya Jorji Taradevi
 NIM : 32102000004
 Judul Skripsi : **Hubungan *Cybersex* Dengan Perilaku Seksual
Pranikah Pada Di Selama Masa Pandemi Covid-19 Di
Kelurahan Gebangsari Kota Semarang**
 Penguji I : Endang Susilowati S.SiT., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Saran	Paraf
1	Selasa 2 November 2021	Bab 1-5	Revisi	
2	Rabu 22 Desember 2021	Bab 1-5	Revisi	
3	Kamis 23 Desember 2021	Bab 1-5	Revisi	
4	Selasa 28 Desember 2021	Bab 1-5	ACC	
5.				

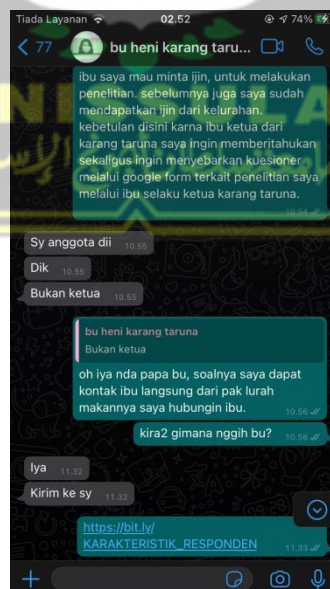
Semarang, 16 Juli 2021

Pembimbing



Endang Susilowati S.SiT., M.Kes
NIDN 0627059101

Lampiran 9. Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN**(Pembina Karang Taruna)****(Persetujuan dan Penyebaran Kuesioner Melalui Sekertaris Karamg Taruna)**